

## ANALISIS DETERMINAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN

Yuliana\*, Rico Januar S, Dianita Ekawati

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kader Bangsa Palembang

\* Korespondensi penulis: [yulianasst06@gmail.com](mailto:yulianasst06@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker serviks menempati posisi kedua penderita terbanyak setelah kanker payudara. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining), karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA adalah pemeriksaan serviks secara visual menggunakan asam cuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemeriksaan inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

**Metode:** Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 9049 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin dan pengambilan sampel dengan metode Sistematis Random Sampling. Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 190 Orang.

**Hasil:** Hasil penelitian di peroleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin ( $p$  value 0,014).

**Kesimpulan:** Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin adalah faktor pengetahuan. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta dukungan suami dan keluarga dalam pencegahan kanker serviks.

**Kata Kunci:** kanker serviks; inspeksi visual asam asetat (IVA); pengetahuan

### DETERMINANT ANALYSIS OF ACETIC ACID VISUAL INSPECTION (IVA) IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE (WUS) IN MUARA PADANG BANYUASIN DISTRICT

### ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is the second most common patient after breast cancer. Prevention of cervical cancer can be done by carrying out early cervical health checks (screening), because the symptoms of cervical cancer are not visible until a more severe stage. Early detection of cervical cancer with VIA is a visual examination of the cervix using vinegar. This study aims to analyze the determinants of the Visual inspection of Acetic Acid (IVA) in Women of Childbearing Age (WUS) in Muara Padang, Banyuasin District.

**Methods:** This research is an analytical survey with Cross Sectional design. The population in this study is all women of childbearing age (WUS) who live in Muara Padang Subdistrict banyuasin district which amounts to 9049 people. The samples in this study were some women of childbearing age (WUS) who resided in Muara Padang Subdistrict banyuasin and sampling by Sistematis Random Sampling method. So the large sample in this study was 190 People.

**Results:** : The results of the study obtained there is a significant relationship between knowledge and Visual Inspection Examination of Acetic Acid (IVA) in Women of Childbearing Age (WUS) In Muara Padang Subdistrict, Banyuasin Regency ( $p$  value 0,014).

**Conclusion:** Factors related to the Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) in Women of Childbearing Age (WUS) in Muara Padang District, Banyuasin Regency, is the knowledge factor. It is expected that the public can increase their knowledge of the importance of Acetic Acid Visual Inspection Examination (IVA) as well as husband and family support in cervical cancer prevention

**Keyword:** cervical cancer; visual inspection of acetic acid (IVA); knowledge

## PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati posisi kedua penderita terbanyak (16 per 100.000 perempuan) setelah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan).<sup>1</sup>Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama bagi negara sedang berkembang.<sup>2</sup>

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining), karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah.<sup>3</sup>Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA adalah pemeriksaan serviks secara visual menggunakan asam cuka, berarti melihat serviks dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%).

Kelebihan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu mudah, praktis dan sangat mampu laksana, dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter ginekologi, dapat dilakukan oleh bidan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu, alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana, metode skrining IVA sesuai untuk pusat pelayanan sederhana.<sup>4</sup> Pengetahuan dapat memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pemeriksaan IVA maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin luasnya pengetahuan dan wawasan berpikir seseorang wanita mengenai IVA, maka diharapkan dapat berpikir lebih baik dan lebih banyak kemungkinan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memotivasinya melakukan pemeriksaan IVA.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, minat bakat, spirit, antusiasme, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu, seperti lingkungan fisik, sosial, tekanan dan regulasi keorganisasian.<sup>6</sup>

Target pemeriksaan IVA di Kabupaten Banyuasin dalam beberapa tahun belakangan belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini juga termasuk di Kecamatan Muara Padang, target pemeriksaan IVA 80% tetapi capaian yang didapatkan tahun 2020 hanya 9%. Angka capaian target tidak tercapai dikarenakan masih banyak wanita usia subur yang kurang pengetahuannya

terhadap IVA sehingga menimbulkan ketakutan bagi wanita usia subur. Berdasarkan survei awal yang didapat wanita usia subur tidak berkenan melakukan pemeriksaan IVA karena mereka dan keluarga mereka menganggap pemeriksaan IVA tersebut sebagai hal yang tabu untuk dilakukan.<sup>7</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk dianalisis hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap kader, penyuluhan kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami, dan jumlah anak dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

## METODE

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, pengumpulan data dengan cara survei menggunakan instrumen kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 responden wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *systematic random sampling*. Variabel independen yang diteliti adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap kader, penyuluhan kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan suami, jumlah anak dan variabel dependen adalah Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. diperoleh responden yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu 97 orang (51,1%), responden yang berusia 30 tahun yaitu 23 orang (12,1%), responden yang pendidikannya rendah yaitu 108 orang (56,8%), responden yang pengetahuannya cukup yaitu 102 orang (53,7%), responden yang mengatakan sikap kader cukup yaitu 178 orang (93,7%), responden yang mengatakan penyuluhan kesehatan cukup yaitu 187 orang (98,4%), responden yang mengatakan dukungan keluarga cukup yaitu 181 orang (95,3%), responden yang mengatakan dukungan suami cukup yaitu 178 orang (93,7%), dan

responden yang jumlah anaknya dua yaitu 82 orang (43,2%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)		
-Tidak	93	48,9
-Ya	97	51,1
Pendidikan		
-Rendah	108	56,8
-Tinggi	82	43,2
Pengetahuan		
-Kurang	88	46,3
-Cukup	102	53,7
Sikap Kader		
-Kurang	12	6,3
-Cukup	178	93,7
Penyuluhan Kesehatan		
-Kurang	3	1,6
-Cukup	187	98,4
Dukungan Keluarga		
-Kurang	9	4,7
-Cukup	181	95,3
Dukungan Suami		
-Kurang	12	6,3
-Cukup	178	93,7
Jumlah	190	100

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,014<0,05$ ) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Dari hasil analisis pada model akhir (fit model) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan ( $p$  value = 0,009) dan (PR sebesar 2,192 dengan CI 95% 1,219-3,942). Dimana responden yang berpengetahuan kurang baik 2 kali lebih sulit untuk melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan responden yang berpengetahuan cukup setelah dikontrol oleh variabel confounding yaitu dukungan suami dan dukungan keluarga.

**Tabel 2. Hasil uji statistik *Chi Square* antara Variabel Independen dan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin**

Variabel	<i>P value</i>	PR
Usia	0,617	-
Pendidikan	0,915	0,929
Pengetahuan	0,014	2,149
Sikap Kader	0,332	2,188
Penyuluhan Kesehatan	0,115	2,078
Dukungan Keluarga	0,095	3,866
Dukungan Suami	0,332	2,188
Jumlah Anak	0,786	-

### PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu 97 orang (51,1%) di bandingkan dengan responden yang tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu 93 orang (48,9%). Persentase responden yang melakukan

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) lebih besar daripada yang tidak yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah mulai meningkat tentang akan pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta peran kader yang telah aktif memberikan informasi akan pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang pemeriksanya (dokter, bidan, perawat, paramedis) mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung.<sup>8</sup> Tujuan dari pemeriksaan IVA ini adalah untuk menemukan perubahan secara dini sel-sel yang dapat membutuhkan pengobatan sehingga tidak berkembang kearah keganasan.<sup>9</sup>

## USIA

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang berusia 30 tahun yaitu 23 orang (12,1%) dan paling sedikit responden yang berusia 20 tahun, 21 tahun, 24 tahun, 50 tahun, 52 tahun, dan 59 tahun yaitu masing-masing 1 orang (0,5%). Dari hasil analisis menggunakan Uji Anova karena variabel numerik dan kategorik, diperoleh rata-rata usia dan standar deviasi masing-masing kelompok. Rata-rata usia responden yang tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah 35,05 Tahun dengan standar deviasi 6,941. Pada responden yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) rata-rata berusia 34,55 tahun dengan standar deviasi 7,027. Pada hasil diatas nilai p uji Anova dapat diketahui pada kolom "F" dan "sig", terlihat  $p = 0,617$  maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Bertambahnya umur sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan.<sup>7</sup> Umur menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febriani dengan di dapat nilai  $p = 0,042$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>10</sup>

## PENDIDIKAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang pendidikannya SMP yaitu 75 orang (39,5%) dan paling sedikit responden yang pendidikannya S1/S2/S3 yaitu 15 orang (7,9%). Dari 190 responden lebih banyak responden yang pendidikannya rendah yaitu 108 orang (56,8%) di bandingkan dengan responden yang pendidikannya tinggi yaitu 82 orang (43,2%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,915$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio

(PR) = 0,929 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang pendidikannya rendah mempunyai kecenderungan 0,929 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang pendidikannya tinggi.

Suatu usaha perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan (baik formal maupun non formal) melalui bentuk pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parapat et al dengan nilai  $p = 0,17$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Gustiana et al diperoleh nilai  $p = 1,000$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>13</sup>

## PENGETAHUAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang pengetahuannya cukup yaitu 102 orang (53,7%) di bandingkan dengan responden yang pendidikannya kurang yaitu 88 orang (46,3%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,014$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 2,149 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang pengetahuannya kurang mempunyai kecenderungan 2,149 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya cukup.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman. Pengalaman dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artiningsih menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS

dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,535$  adalah bernilai positif dan searah yang artinya semakin tinggitingkat pengetahuan wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik dan juga sebaliknya.<sup>15</sup>

### SIKAP KADER

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang mengatakan sikap kader cukup yaitu 178 orang (93,7%) di bandingkan dengan responden yang mengatakan sikap kader kurang yaitu 12 orang (6,3%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,332$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap kader dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 2,188 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang sikap kadernya kurang mempunyai kecenderungan 2,188 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang sikap kadernya cukup.

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang di anggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader dalam masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan masyarakat. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menangani masalah kesehatan, baik perorangan maupun masyarakat, serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dasar. Kader yang dimaksud adalah kader kesehatan yang merupakan salah satu kelompok refrensi yang mempunyai tugas untuk ikut membantu petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Apabila seseorang dianggap penting maka prialkunya akan ditiru oleh masyarakat, sehingga sebagai orang yang dipercaya dalam hal kesehatan peran aktif kader disini akan memengaruhi WUS dalam deteksi dini kanker serviks.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Tarigan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader kesehatan dengan pemeriksaan IVA ( $p=0,014$ ), dan peran kader kesehatan yang kurang memiliki kecenderungan 9,057 kali WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA daripada yang mendapatkan

dukungan baik. Kader disini adalah kader kesehatan yang merupakan salah satu kelompok refrensi yang mempunyai tugas untuk ikut membantu petugas puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan. Apabila seseorang yang dianggap penting, maka perilakunya akan ditiru oleh masyarakat. Sehingga, sebagai orang yang dipercaya dalam hal kesehatan, peran aktif kader disini akan mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.<sup>17</sup>

### PENYULUHAN KESEHATAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang mengatakan penyuluhan kesehatan cukup yaitu 187 orang (98,4%) di bandingkan dengan responden yang mengatakan penyuluhan kesehatan kurang yaitu 3 orang (1,6%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,115$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 2,078 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang penyuluhan kesehatannya kurang mempunyai kecenderungan 2,078 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang penyuluhan kesehatannya cukup.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat apa yang dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu.<sup>18</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dengan judul hubungan penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi dan pelaksanaan IVA Di Puskesmas Ambal I Kabupaten Kebumen.<sup>19</sup>

### DUKUNGAN KELUARGA

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang mengatakan dukungan keluarga cukup yaitu 181 orang (95,3%) di bandingkan dengan responden yang mengatakan dukungan keluarga kurang yaitu 9 orang (4,7%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,095$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5%

tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 3,866 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dukungan keluarganya kurang mempunyai kecenderungan 3,866 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarganya cukup.

Keluarga memiliki 4 fungsi pendukung, meliputi dukungan sosial, dukungan penilaian, dukungan tambahan, dan dukungan emosional.<sup>20</sup> Keluarga yang sudah menggunakan pelayanan kesehatan umumnya dapat mempengaruhi persepsi mengenai keseriusan penyakit dan pencegahan atau pemeriksaan kesehatan.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani dengan nilai  $p = 1,000$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>10</sup>

## DUKUNGAN SUAMI

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden lebih banyak responden yang mengatakan dukungan suami cukup yaitu 178 orang (93,7%) di bandingkan dengan responden yang mengatakan dukungan suami kurang yaitu 12 orang (6,3%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,332$ , maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dari analisis diperoleh pula nilai Prevalensi Ratio (PR) = 2,188 maka dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dukungan suaminya kurang mempunyai kecenderungan 2,188 kali tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang dukungan suaminya cukup.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor determinan yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Dukungan suami adalah adanya upaya dari suami untuk membantu kenyamanan dan ketenangan emosi, mencakup mendengarkan keluhan, empati, menunjukkan kasih sayang dan motivasi kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan dengan metode IVA.<sup>22</sup>

## JUMLAH ANAK

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang jumlah anaknya dua yaitu 82 orang (43,2%) dan paling sedikit responden yang jumlah anaknya lima yaitu 4 orang (2,1%). Dari hasil analisis menggunakan Uji Anova karena variabel numerik dan kategorik, diperoleh rata-rata jumlah anak dan standar deviasi masing-masing kelompok. Rata-rata responden dengan jumlah anak dan tidak melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah 2,23 anak dengan standar deviasi 0,968. Pada responden yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) rata-rata memiliki anak 2,19 anak dengan standar deviasi 1,064. Pada hasil diatas nilai  $p$  uji Anova dapat diketahui pada kolom "F" dan "sig", terlihat  $p = 0,786$  maka dapat diartikan bahwa secara statistik pada alpa 5% tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Menurut Pasaribu kanker leher rahim sering dijumpai pada wanita yang sering melahirkan. Hal ini karena perlukaan dan trauma akibat proses melahirkan. Kategori paritas yang berisiko tinggi belum ada keseragaman.<sup>23</sup> Pada umumnya para ahli memberikan batasan antara 3-5 kali melahirkan. Karena itu ibu perlu melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ketenaga kesehatan. Paritas dengan jumlah anak lebih dari dua orang atau jarak persalinan terlampau dekat mempunyai resiko terhadap timbulnya perubahan terhadap sel-sel abnormal pada leher rahim. Jika jumlah anak menyebabkan perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang pada keganasan.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya akan pentingnya Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta dukungan suami dan keluarga dalam pencegahan penyakit kanker serviks.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). 2015. Jakarta: Salemba.
2. Marmi. Kesehatan Reproduksi. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Juanda, D., dan Kesuma, H. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2015; 2(2): 169-174.
4. Kustiyati, S., dan Winarni. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta. *GASTER*. 2011; 8(1): 681-694.
5. Widyasari, Y. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Melakukan Pemeriksaan PAP SMEAR di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. 2010
6. Lestari, T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. 2015. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan. Kabupaten Banyuasin. 2020.
8. Nurhastuti. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan. Gombang. 2013
9. Rahma. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. KTI. Purwokerto. 2012
10. Febriani, C.A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan* 2016; 7(2): 228-237.
11. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016. . Available from: [www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id)
12. Parapat FT, Setyawan H, Saraswati LD. (2016). Faktor 1 faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*. 2016; 4(4): 363-370.
13. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S. Faktor 1 faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal JOM PSIK UNRI*. 2014; 1(2): 1-8
14. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
15. Artiningsih, N. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker cervik di Puskesmas Blooto Mojokerto. Tesis, Universitas Sebelas Maret. 2011
16. Depkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes RI. 2005
17. Tarigan F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*. 2016; 1(1), 38-49.
18. Mubarak. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika. 2012
19. Ratnasari. Hubungan penyuluhan tentang kanker serviks dengan pengetahuan dan pelaksanaan IVA Di Puskesmas Ambal I Kabupaten Kebumen. 2011
20. Friedman MM, Bowden O, Jones M. Family nursing: Research theory & practice. 2010 New Jersey: Pearson Education, Inc.
21. Potter PA, Perry AG. .Fundamentals of Nursing 8th edition. 2013 St. Louis: Elsevier Inc.
22. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20. 2007. Jakarta: Rineka Cipta
23. Pasaribu, Risani. Gambaran pengetahuan Ibu Usia 25-40 Tahun tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Lingkungan Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Nusantara Medan. 2013
24. Fitria. Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. 2007. Yogyakarta: Graha Ilmu Semesta